

ABSTRAKSI

Judul Skripsi : GAGASAN KIRI ISLAM HASAN HANAFI (Suatu Pendekatan Sosiologi Pengetahuan)
Pembimbing : DR. H. Biyanto, M.Ag.
Penulis : Abdulloh Hanif
Kata Kunci : Hasan Hanafi, Kiri Islam, Sosiologi Pengetahuan

Skripsi ini membahas pemikiran Hasan Hanafi tentang *Al-Yasar Al-Islami*, atau yang lebih umum dikenal dengan sebutan Kiri Islam. Tema ini memang tidak asing lagi di kalangan akademis, banyak tulisan yang beredar mengenai Kiri Islam, akan tetapi ide-ide yang diharapkan umat manusia, terutama umat muslim sendiri, di dalam Kiri Islam ini, sering dibaca sebagai karya dengan muatan yang berapi-api namun tidak dapat diaplikasikan. Sehingga isi dari Kiri Islam sendiri akhirnya hanya dipandang sebagai karya akademis, bukan karya sosial. Penelitian ini menampilkan kembali Kiri Islam dengan bentuk bacaan yang berbeda. Kiri Islam dilihat sebagai adanya bersama masyarakat, dan sebagai dirinya sendiri. Dengan kata lain, Kiri Islam tidak lahir dari ruang hampa, Kiri Islam adalah manifestasi dari konstruk sosial yang ada. Kiri Islam adalah pemikiran Hasan Hanafi, dan pemikiran ini tentu dilandasi oleh pengalaman sejarahnya. Kiri Islam dilihat sebagai produk sosial lahir melalui Hasan Hanafi dengan muatan pengalaman yang sama, dan juga sebagai anggota masyarakat dengan proses sosial yang berbeda. Sosiologi pengetahuan adalah salah satu teori yang layak untuk digunakan sebagai landasan dalam melihat suatu realitas sosial. Sosiologi pengetahuan inilah pula yang digunakan untuk melihat pemikiran Hasan Hanafi tentang Kiri Islam sebagai realitas sosial. Sosiologi pengetahuan, dalam hal ini, yang dipakai adalah sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Pengembangan sosiologi pengetahuan ini dipilih karena Berger memandang realitas sosial tidak hanya lahir dari ruang hampa, akan tetapi bagian yang disebut ruang hampa itu pun harus dijelaskan. Dalam arti, sosiologi pengetahuan harus menganalisis realitas yang dibangun secara sosial, dan bagaimana realitas itu diterima sebagai kenyataan (sebagaimana adanya). Maka sosiologi pengetahuan menganalisis proses-proses terbentuknya Kiri Islam sebagai realitas sosial, dan menganalisis bagaimana Kiri Islam dapat dilihat dan diterima oleh masyarakat sebagai kenyataan. Dalam realitas objektif, Kiri Islam merupakan wacana pengalaman dengan tujuan revolusi. Dan dalam realitas subjektif, Kiri Islam merupakan jurnal dengan muatan ideologis yang sangat dalam, ia adalah anggota masyarakat yang jenuh terhadap pengalaman sejarahnya, dan karakteristik tertentu yang lain. Dan dengan studi ini, diharapkan akan menjadikan ide-ide yang termuat dalam Kiri Islam dapat dipandang sebagai sebuah kenyataan sosial sehingga dapat diketahui nilai-nilai aplikatifnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, *alhamdulillah*, selalu terucapkan melalui detak jantung dan detak kehidupanku, tertuju kepada Sang Khaliq, Allah SWT. Dialah yang layak untuk aku anggap sebagai pembimbing dalam hidupku, karena Dia pula yang Maha Tahu kenapa aku hidup. Meskipun aku tidak pernah mengetahui dan merasakan bagaimana kebesaran-Nya, bagaimana ke-Maha-annya, namun usaha ini hanya semata untuk menunaikan ketidak tahuanku atas Dia. Inilah yang aku anggap sebagai keikhlasanku kepada-Nya.

Shalawat dan salam tidak akan pernah terhenti, selalu mengalir dari lubuk hati yang terdalam, dari makna yang paling dalam atas kehidupan ini, kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan bimbingannya untuk mengetahui Sang Khalik, Yang Maha Agung, sehingga aku tahu mana yang lebih pantas untuk aku lakukan sebagai keikhlasan hidup dan usaha untuk hidup. Hanya Islam yang ia bawalah yang tahu makna ini semua. “Semoga kelak aku akan bersamamu dalam suatu masa ketika aku berada dalam ketidaktahuanku tentang akhirat.”

Manusia memang terbatas dalam banyak hal. Bahkan sangat terbatas untuk menentukan batas-batas kemanusiaannya. Aku memahami hal itu. Dan agama, dalam hal ini Islam, selalu memahami keterbatasan manusia itu sebagai keunikan di sisi Tuhan. Manusia secara niscaya terlahir bersama adanya yang lain, namun ia juga terlahir sebagai dirinya sendiri. Setidaknya inilah yang tertanam di hatiku melalui skripsi ini.

Disadari betul bahwa skripsi ini ditulis dengan bimbingan dosen pembimbing, konsultasi dan diskusi, dan tentunya para pemimpin struktural IAIN juga ikut serta menjadi latar belakang terbentuknya skripsi ini. Maka dengan sangat menyesal karena tidak banyak yang bisa dilakukan penulis, selain terimakasih yang sangat dalam dan manusiawi kepada beliau yang terhormat:

1. Prof. DR. A'la, MA, selaku Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. DR. H. Ma'shum, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Sunan Ampel Surabaya.
3. DR. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. DR. H. Biyanto, M.Ag sebagai pembimbing yang sudi meluangkan waktu dan pikirannya untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengampu Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi penulis.
6. Teman-teman seperjuangan di jurusan Aqidah Filsafat yang selalu memberiku inspirasi.
7. Teman-teman di Himpunan Mahasiswa Islam yang telah menyadarkanku akan makna sebuah perjuangan.
8. Dan kedua orang tuaku, bukan maksudku untuk menempatkanmu di urutan nomor terakhir ini sebagai tanda kedurhakaanku. Rasa terimakasihku terlalu naïf jika hanya dimaknai sampai disini. Engkau

melahirkanku sampai sejauh ini sudah lebih dari terimakasih dan rasa syukur.

Semoga apa yang telah aku terima dari kalian, meskipun kalian tidak berniat memberikannya kepadaku, Allah akan membalasnya dengan kebaikan yang melebihi persepsi kita sebagai manusia. Semoga apa yang kita lakukan mendapat ridho dari Allah, sehingga segalanya dapat kita raih dengan bimbingan dan hidayah-Nya.

Skripsi ini adalah salah satu bentuk penelitian kecil yang dilakukan penulis semata-mata untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengetahuan penulis. Dan dari pada itu, semoga kajian yang telah dilakukan ini bermanfaat bagi siapa pun, sekalipun hanya memiliki manfaat sebagai perbandingan yang tidak seimbang.

Surabaya, 25 Juli 2013

Penulis.